

**PERANAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PASAR PA'BAENG-BAENG
DI KEC. TAMALATE KOTA MAKASSAR)**

SRI MUSDALIA BASRI

10571 01968 13



**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

**PERANAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PASAR PA'BAENG-BAENG
DI KEC. TAMALATE KOTA MAKASSAR)**

SRI MUSDALIA BASRI

10571 01968 13

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

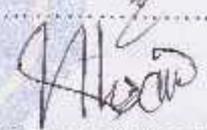
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama SRI MUSDALIA BASRI, Nim 105710196813 ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 109 Tahun 1438 H / 2017 M, dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Selasa tanggal 13 Juni tahun 2017, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Juni 2017

Panitia Penguji:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, SE.,MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. II. Muhammad Rusydi, M.Si 
2. Hj. Naidah, SE.,M.Si 
3. DR. Akhmad, M.Si 
4. St. Marhumi, SE.,MM 

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : PERANAN PASAR TRADISIONAL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS PADA PASAR PA'BAENG- BAENG DI KEC.
TAMALATE KOTA MAKASSAR)

Nama Mahasiswa : SRI MUSDALIA BASRI

No. Stambuk : 10571 01968 13

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan dosen penguji skripsi
Strata Satu (S1) pada hari Selasa, 13 Juni 2017. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Juni 2017

Menyetujui:

Pembimbing I

Drs. H. Sanusi A.M., SE., M.Si

Pembimbing II

Dra. Ek. Nursiah Haddade, M.Si

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 602 417

MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6).
jadi senantiasa bersyukurlah karena rasa syukur bisa mengubah
hal negatif menjadi positif, karena
kegagalan bukan berarti tuhan menghukum- Mu tapi tuhan ingin
mengarahkanmu kembali. maka
Jika anda jatuh ribuan kali berdirilah jutaan kali,
karena anda tidak pernah tahu seberapa dekat anda dengan kesuksesan.
Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan,
begitu pula dengan sebuah cita-cita juga hanya akan menjadi beban jika itu
hanya menjadi angan-angan.

ABSTRAK

SRI MUSDALIA BASRI, 2017. Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar). Di bimbing oleh Bapak H. Sanusi A.M, selaku Pembimbing I dan Ibu Nursiah Haddade, selaku Pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengakomodasi pengembangan pasar tradisional Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar serta fungsi pasar tradisional dalam mensejahterahkan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh dari wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data yang sesuai dengan hal-hal pokok pada fokus penelitian dan mengerucut pada permasalahan utama yang ingin dijawab pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pasar tradisioanal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah berhasil meskipun belum optimal hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya dipasar tradisional ini dengan pendapatan yang cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan pengeluaran yang minim bagi masyarakat ekonomi lemah, sehingga mampu memenuhi kebutuhannya. Perhatian pemerintah terhadap pengelola pasar masih perlu ditingkatkan, utamanya perluasan tempat parkir kendaraan dan mengurangi keluhan pedagang tentang retribusi harian pasar yang dirasa cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 6000 perhari.

Kata kunci : Pasar tradisional, kesejahteraan masyarakat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan ridho-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, dengan judul “PERANAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PASAR PA’BAENG-BAENG DI CEK. TAMALATE KOTA MAKASSAR).” sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada utusan-Nya tercinta dan terkasih, junjungan kita Rasulullah Saw dan seluruh pengikutnya yang dengan jiwa sucinya penuh pengorbanan dan keikhlasan telah membimbing dan menuntun umatnya kejalan yang penuh dengan cahaya ilmunya yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis mengakui bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sanusi A.M., SE., M.Si dan Ibu Dra. Ek. Nursiah Haddade, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membagikan ilmunya kepada penulis hingga penulis mampu memahami banyak hal yang tentunya sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Muh. Imran, ST selaku kepala pasar Pa'baeng-baeng yang dengan sigap mendampingi penulis dalam memperoleh data/informasi sehingga penulis tidak mendapatkan kesulitan dalam mengolah data
7. Kepala Badan Pusat Statistik dan para pedagang serta pembeli yang telah bersedia menerima dan memberikan data/informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Terkhusus kepada Orang Tua tercinta Ayahanda (Alm. Basri Kallo) dan Ibunda (Ramni) serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya mendoakan dan membantu baik dari segi finansial maupun non finansial serta memotivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik

Semoga kabaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan menjadi amal yang tiada putus pahalanya. Amin. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya sebagai sumber informasi untuk perbaikan kehidupan manusia. Amin.

Makassar, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
MOTO.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Pasar Tradisional	5
1. Pengertian Pasar	5
2. Pasar Tradisional	10
3. Pengertian Pasar Menurut Imege Masyarakat	12
4. Penggolongan Jenis Passar	13
5. Pembagian Pasar Secara Umum	14

6. Unsur-unsur Penunjang Pasar	14
7. Retribusi Pelayanan Pasar	15
B. Konsep Kesejahteraan	16
1. Pengertian Kesejahteraan	16
2. Kesejahteraan Sosial	17
3. Teori Kesejahteraan Sosial Ekonomi	19
4. Indikator Ekonomi Terhadap Kesejahteraan	20
C. Penelitian Terdahulu	22
D. Kerangka Pikir	24
E. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Tipe dan Dasar Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Sumber Data	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data	29
G. Definisi Operasional	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Sejarah Pasar Pa'baeng-baeng	32
C. Akomodasi Pemerintah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar.....	33

1. Luas Wilayah	34
2. Transportasi atau Hubungan Antar Desa	37
3. Pertumbuhan Ekonomi	40
D. Fungsi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat	42
1. Fasilitas Pasar Tradisional	42
2. Transaksi Ekonomi	46
3. Kesejahteraan Sosial	48
4. Pendapatan Daerah	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Data Pasar Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate (Pedagang Resmi)	35
4.2	Data Pasar Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate (Pedagang Kaki Lima dan Radius 100 M)	36
4.3	Matriks Analisis Penelitian Terhadap Luas Wilayah	37
4.4	Jarak Antara Kelurahan/Desa dan Pusat Pemerintahan dan Ekonomi di Kecamatan Tamalate Keadaan Tahun 2016	38
4.5	Matriks Analisis Penelitian Terhadap Transportasi	39
4.6	Matriks Analisis Penelitian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	42
4.7	Matriks Analisis Penelitian Terhadap Fasilitas Pasar	45
4.8	Matriks Analisis Penelitian Transaksi Ekonomi	47
4.9	Matriks Analisis Penelitian Terhadap Kesejahteraan Sosial	50
4.10	Rincian Target dan Realisasi Jasa Pengelolaan dan Pelayanan Pasar Pa'baeng-baeng di Kec.Tamalate Kota Makassar	53
4.11	Matriks Analisis Penelitian Terhadap Pendapatan Daerah	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka pikir penelitian	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi dan kepercayaan yang melanda Indonesia memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Disatu sisi, krisis tersebut telah membawa dampak yang luar biasa pada tingkat kemiskinan, namun di sisi lain, krisis tersebut dapat juga memberi berkah tersembunyi bagi upaya peningkatan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi dan kepercayaan yang dialami telah membuka jalan bagi munculnya reformasi total di seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia.

Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor ekonomi baik sektor formal maupun informal, untuk memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya. Kemajuan dibidang ekonomi juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman yang terasa cepat. Apabila menengok sejarah peradaban manusia, pada awalnya kegiatan ekonomi berupa transaksi antara pedagang dan pembeli yang dilakukan secara barang tukar barang (barter) yaitu kegiatan ekonomi dengan melakukan transaksi barang dengan barang guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Barang tukar barang sendiri mulai ditinggalkan sejak munculnya mata uang yang digunakan sebagai alat ukur pembayaran baik barang maupun jasa.

Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dengan ditandai munculnya era globalisasi yang merambah pada dunia bisnis dan perdagangan, dibangunlah tata kota lengkap dengan sarana dan fasilitas penunjang guna untuk memudahkan akses dalam kehidupan sehari-hari. Pasar salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi di daerah, dan apabila dikhususkan ke daerah Kecamatan, pasar satu-satunya tempat dimana transaksi ekonomi berlangsung.

Pasar tradisional merupakan tempat menilai tingkat perekonomian masyarakat di desa kecamatan, dan kesejahteraan masyarakat merupakan tingkat tertinggi keberhasilan pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai aparatur yang bekerja untuk rakyat. Dalam pembangunan dan pengembangan pasar tradisional di daerah-daerah kecamatan, adapun faktor yang menjadi penimbang yaitu pengukuran jumlah penduduk untuk mengetahui substansi kebutuhan masyarakat setempat, agar pembangunan sarana pasar sesuai dengan kebutuhan penduduk.

Tujuan utama pelaksanaan pengembangan pasar tradisional adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat, salah satu upaya dalam mencapai hal tersebut dengan mengembangkan pasar tradisional yang mulai tidak layak digunakan karena pengembangan adalah awal dari pemberdayaan sarana fasilitas pemerintah dan masyarakat. Jika masyarakat makin merasa puas dengan tindakan pengembangan pasar yang dilakukan pemerintah daerah maka masyarakat akan memberikan kepercayaan kepada pemerintah, begitupun sebaliknya

pemberdayaan fasilitas sarana ekonomi khususnya pasar tradisional merupakan salah satu pilar dalam terciptanya *good governance*.

Peran pemerintah daerah merupakan hal mutlak yang menjadi tolak ukur berlangsungnya pembangunan pasar tradisional, karena dalam paradigma *good governance* pemerintah daerah punya peran penting dalam membangun daerahnya. Pasar Tradisional dalam sebuah daerah merupakan sarana yang menjadi tolak ukur mutlak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah-daerah kecamatan yang jauh dari pusat kota yang perkembangan ekonomi masyarakatnya melonjak dengan cepat.

Berangkat dari ini, penulis terdorong untuk meneliti dan menulis skripsi dengan judul :**“PERANAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PASAR PA’BAENG-BAENG DI KEC. TAMALATE KOTA MAKASSAR)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas apa yang telah diuraikan di atas, maka berawal dari situlah penulis mengangkat masalah dalam penelitian yang akan dijadikan skripsi, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengakomodasi pengembangan pasar tradisional Pa’baeng-baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar?
2. Bagaimana fungsi pasar tradisional dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam mengakomodasi pengembangan pasar tradisional Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui fungsi pasar tradisional dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan bahan pemikiran tentang konsep pengembangan sarana ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pemerintah Kota Makassar agar kiranya lebih memperhatikan pengembangan pasar dilihat dari tingkat kebutuhan masyarakat di daerah-daerah kecamatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pasar Tradisional

1. Pengertian Pasar

Untuk menyamakan persepsi tentang pengertian dasar dari pasar, maka dikemukakan beberapa pendapat, di antaranya seperti dikemukakan oleh Ruru (1984) bahwa yang dimaksud pasar yaitu suatu lokasi yang dibangun oleh pemerintah sebagai sarana pertukaran barang dan jasa, untuk konsolidasi lalu lintas dalam perekonomian, termaksud didalamnya sebagai tempat transaksi bagi pelaku ekonomi.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Dinas Pendapatan Daerah (2003) yang mengemukakan bahwa pasar adalah salah satu sarana sebagai tempat awal dan akhir tujuan perdagangan, atau dengan kata lain merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli yang memakai jasa pasar sebagai tempat transaksi.

Dari dua pengertian diatas, dapat secara jelas dipahami bahwa pasar mempunyai peran tempat bertemunya konsumen dan produsen atau pembeli dan penjual sekaligus berfungsi sebagai tempat untuk memudahkan lalu lintas barang dan jasa baik dari pedesaan maupu perkotaan.

Kemudian pengertian pasar menurut kamus besar Bahasa Indonesia Edisi kedua “pasar adalah kekuatan penawaran dan permintaan, tempat

penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa”.

Pada masyarakat hortikultura, pasar merupakan tempat untuk tukar menukar surplus produksi warga masyarakat. Lebih jauh dari itu pasar adalah suatu lembaga perekonomian dan cara hidup yang keseluruhannya di bentuk dan bergerak dinamis seiring dengan perkembangan pasar itu sendiri (Hotman M.siahaan 2004).

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dari infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian.

Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi, jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, dan pusat perbelanjaan. Dalam pasar tradisional transaksi barang tidak dapat ditarik Menurut perspektif dikhotomis ”keuntungan yang maksimal, kerugian yang minimal”. Seorang pedagang tidak hanya sekedar menerima uang dan

pihak lain menerima barang, tetapi terdapat kebutuhan sosial yang ingin didapat dari pihak lain, yakni penghargaan yang bersifat timbal-balik berlangsung dalam hubungan yang setara.

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian, berikut dikemukakan secara rinci:

- a. Peranan pasar bagi produsen yaitu membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan dapat pula digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan atau memperkenalkan barang dan jasa hasil produksi, selain itu produsen juga dapat memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan untuk keperluan proses produksi
- b. Peranan pasar bagi konsumen yaitu konsumen mudah untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relative terjangkau.
- c. Peranan pasar bagi pembangunan adalah menunjang kelancaran pembangunan yang sedang berlangsung. Upaya dalam meningkatkan pembangunan, pasar berperan membantu menyediakan segala macam barang dan jasa yang bermanfaat bagi pembangunan. Pasar juga dapat dijadikan sumber pendapatan pemerintah melalui pajak dan retribusi
- d. Peran pasar bagi sumber daya manusia yaitu dengan adanya kegiatan perdagangan disuatu pasar membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Semakin luas suatu pasar, semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan banyaknya tenaga kerja yang di butuhkan oleh pasar, berarti

peranan pasar sudah turut membantu mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan sektor perekonomian suatu wilayah.

Dalam ilmu ekonomi, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa dengan uang adalah transaksi. Peserta pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang saling berinteraksi dalam melakukan transaksi. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang.

Pasar terbagi atas 2 jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern, konsep dari kedua pasar ini hampir sama yang membedakan hanyalah kelebihan dan keuntungan dari kedua jenis pasar ini. Hal-hal yang membedakan pasar tradisional dan pasar modern adalah:

- a. Harga Barang. Barang-barang yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan. Harga suatu barang di pasar tradisional bahkan bisa sepertiga dari harga barang yang sama yang dijual di supermarket, terutama untuk produk-produk segar

seperti sayur-mayur serta bumbu-bumbu dapur seperti bawang merah, bawang putih, jahe, lengkuas, merica, cabai merah, cabai rawit, dan lain sebagainya.

- b. Tawar menawar. Berbelanja di pasar tradisional memungkinkan pembeli untuk menawar harga barang-barang hingga mencapai kesepakatan dengan pedagang. Jika cukup pintar menawar, Anda bisa mendapatkan barang dengan harga yang jauh lebih murah. Sedangkan di pasar modern, pembeli tidak mungkin melakukan tawar menawar karena semua barang telah dipatok dengan harga pas.
- c. Diskon. Untuk urusan diskon, sejumlah supermarket memang sering memberikan berbagai penawaran yang menggiurkan. Akan tetapi, perlu diperhatikan apakah hal tersebut merupakan rayuan terselubung (gimmick) agar pembeli bersikap lebih konsumtif. Tak jarang, orang menjadi lapar mata ketika berbelanja di supermarket dan tergoda membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan.
- d. Kenyamanan berbelanja. Untuk urusan kenyamanan, berbelanja di pasar modern memang jauh lebih nyaman ketimbang berbelanja di pasar tradisional. Berbagai supermarket memiliki area yang lebih luas, bersih, rapi, dan dilengkapi dengan pendingin ruangan. Sedangkan pasar tradisional menempati area yang lebih sempit, sumpek, sesak, dan tak jarang mengeluarkan bau kurang sedap
- e. Kesegaran produk. Untuk produk-produk segar seperti daging, ikan, sayur-mayur, telur, dan lain sebagainya, pasar tradisional biasanya

menyajikan produk yang jauh lebih segar ketimbang supermarket, karena belum ditambahkan zat pengawet.

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional Menurut Sugiarto (1986 : 2) adalah :

“Pasar tradisional memegang peranan yang amat penting pada masa ini, terutama pada masyarakat pedesaan. Pasar, pada masyarakat pedesaan dapat di artikan sebagai pintu gerbang yang menghubungkan masyarakat tersebut dengan dunia luar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mempunyai peranan dalam perubahan-perubahan kebudayaan yang berlangsung didalam suatu masyarakat. Melalui pasar ditawarkan alternative-alternatif kebudayaan yang berlainan dari kebudayaan setempat.”

Menurut studi Geertz, pasar tradisional bukanlah sekedar lapangan yang bangsal-bangsal yang terletak ditengah kota dimana orang diperbolehkan saling tipu. Sementara itu Menurut Alice Deway dalam Dwi Narko dan bagong (2004 : 301) bahwa kehidupan pedagang dan segala aktivitas pasar tradisional disamping adanya hubungan ekonomis dan jalinan perdagangan antar pasar dan petani, pola hubungan sosial pedagang dan manusia-manusia yang terlibat didalamnya adalah suatu hal yang sangat penting.

Pasar tradisional merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian rakyat. Di dalamnya, kepentingan rakyat kecil hingga kalangan menengah ke atas diwadahi (Listiani,2009). Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung.

Pasar tradisional adalah tempat berjualan yang tradisional (turun temurun), tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana barang-barang yang diperjual belikan tergantung kepada permintaan pembeli (konsumen), harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui suatu proses tawar menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit di atas harga standart. Pada umumnya pasar tradisional merupakan tempat penjualan bahan-bahan kebutuhan pokok (sembako). Biasanya pasar tradisional beraktifitas dalam batas-batas waktu tertentu, seperti pasar pagi, pasar sore, pasar pekan dan lain sebagainya. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pemerintah maupun swasta, fasilitas yang tersedia biasanya merupakan bangsal-bangsal, loods-loods, gudang, toko-toko, stand-stand/kios-kios, toilet umum pada sekitar pasar tradisional. Pada pasar tradisional proses jual beli terjadi secara manusiawi dan komunikasi dengan nilai-nilai kekeluargaan yang tinggi.

Menurut peraturan Presiden tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern memutuskan bahwa: Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, loods dan tendayang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Dalam pasar tradisional lebih mengandalkan sistem harga luncur (*sliding price system*). Dalam sistem ini pedagang pasar tidak memasang dan menentukan harga barang-barang yang diperdagangkan secara pasti, tidak seperti halnya pada pasar modern. Harga ditentukan dengan cara proses tawar-menawar antara penjual dan calon pembelinya. Hal ini sesuai dengan prinsip perdagangan islam yaitu adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi (*tijaratm* dan *antaradhin*) dengan mengindahkan keridhoan dan melarang pemaksaan, yang artinya kebebasan tersebut dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan yaitu penjual dan pembeli

3. Pengertian Pasar Menurut Image Masyarakat.

Pengertian pasar menurut image masyarakat pada umumnya adalah :

- a. Pada dasarnya pasar adalah suatu tempat dimana masyarakat dapat memperoleh/memenuhi kebutuhan (dalam hal ini disebut dengan konsumen adalah petani).
- b. Barang yang diperdagangkan adalah barang kebutuhan sehari-hari.
- c. Barang yang diperdagangkan adalah bahan makanan (hasil pertanian) dan hasil industri kerajinan rakyat.
- d. Struktur bangunan yang dipergunakan didominasi oleh lods-lods terbuka di atas suatu pelataran yang jelas dapat dibedakan dari kelompok pertokoan yang terdiri dari bangunan-bangunan rumah perseorangan (sering digunakan sebagai tempat tinggal).

- e. Jarak kepasar biasanya dapat ditempuh dengan jalan kaki lebih kurang limakilometer (yang dapat di tempuh dengan jalan kaki sehari pulang pergi)
- f. Umumnya dikenal hari-hari pasar tertentu. (sumber: LPEM – FEUI, Laporan Survey Pasar DKI Jakarta,1976 hal.54. dalam Josua Moreno Sinaga, 2009)

4. Penggolongan jenis pasar

Pasar dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, antara lain:

- a. Pasar menurut kegiatannya yang dapat digolongkan dalam :
 - 1) Pasar eceran yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barangatau pemberian jasa secara eceran atau retail.
 - 2) Pasar grosir, dimana terdapat permintaan dan penawaran barang dalam jumlah besar.
 - 3) Pasar induk, pasar yang merupakan pusat pengumpulan, pelelangan, penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan kepada grosir dan pusat pembelian.
- b. Pasar menurut lokasi dan kemampuan pelayanan
 - 1) Pasar lingkungan
 - 2) Pasar wilayah
 - 3) Pasar kota
- c. Pasar menurut waktu kegiatan digolongkan kedalam :
 - 1) Pasar siang hari

- 2) Pasar malam hari
- 3) Pasar siang malam
- d. Pasar menurut jenis barang dagangan digolongkan atas :
 - 1) Pasar umum, mencakup berbagai jenis barang dagangan.
 - 2) Pasar khusus, mencakup satu jenis barang dagangan tertentu.

(Sumber : Wijaya Rosli, 1999,)

5. Pembagian Pasar Secara Umum

Terbagi atas 2 bagian yaitu :

- a. Pasar Homogen, yaitu pasar yang menjual hanya satu jenis barang dagangansaja, misalnya pasar buah dan pasar ikan.
- b. Pasar Heterogen, yaitu pasar yang menjual lebih dari satu jenis barangdagangan, seperti hasil pertanian dan kebutuhan sehar-hari.

6. Unsur-unsur Penunjang Pasar

Unsur-unsur penunjang pasar yaitu pihak-pihak yang berwenang dan berperan dalam berjalannya aktifitas dan kegiatan perdagangan pada suatupasar.Unsur-unsur pasar ini meliputi :

- a. Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah wajib menjaga dan mengatur kestabilan perekonomian sertakelanjutan ekonomi pembangunan, salah satunya adalah dengan menguasai sektor perpasaran dengan mengelola, menentukan klasifikasi pasar, membuat pajak pasar pada lingkup wilayah

pengawasannya. Pembangunan bentuk fisik pasar biasanya dilakukan dengan menggunakan Anggaran Daerah atau Inpres.

b. Bank

Dalam hal ini bank berperan untuk membantu dalam pembiayaan bangunan dan memberikan modal untuk para pedagang, contohnya pelaksanaan pembangunan pasar inpres, yang dibiayai melalui bank pemerintah, memberikan pinjaman kredit bagi para pedagang kecil yang disalurkan melalui bank pemerintah seperti BNI, BRI dan lain-lain.

c. Swasta

Dalam hal ini swasta merupakan para pedagang itu sendiri atau pelaksana (kontraktor) yang membiayai pembangunan pasar, dengan prinsip pembangunan fasilitas pasar dibiayai oleh dana dari masyarakat dan akan dikembalikan kepada masyarakat kedalam bentuk lain.

7. Retribusi Pelayanan Pasar

Pelayanan pasar adalah fasilitas pasar tradisional/ sederhana berupa pelataran dan lods yang dikelola oleh pemerintah daerah dan khusus disediakan untuk perdagangan, tidak termasuk yang dikelola oleh BUMN, BUMD, dan pihak swasta.

Retribusi pelayanan pasar merupakan jenis Retribusi Jasa Umum yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2001 Pasal 2 ayat 2. Retribusi Jasa Umum sendiri adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah, untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Objek retribusi

jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Subjek retribusi jasa umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan. Subjek retribusi jasa umum dapat ditetapkan menjadi wajib retribusi jasa umum, yaitu orang pribadi atau badan yang diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi jasa umum.

B. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan (sejahtera) Menurut W.J.S poerwadarminto diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa, makmur, atau selamat atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya. Menurut kementerian koordinator bidang kesejahteraan kesejahteraan rakyat memberikan definisi kesejahteraan sebagai berikut:

“Sejahteraan yaitu suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan Dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman, dan nyaman dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.”

Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada

keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu- individu.

Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu- individu.

Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan secara agregat. Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya.

Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan seringkali dihubungkan dengan lingkup kebijakan sosial. Sebagai atribut agregat, kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antardimensi dan ada dimensi yang sulit direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan sebagai suatu intensitas tunggal yang merepresentasikan keadaan masyarakat, tetapi

juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu dan disebut kesejahteraan sosial.

2. Kesejahteraan Sosial

Arthur Dunham dalam Dwi Heru Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan. Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial diungkapkan pula oleh :

“Friedlander dalam Dwi Heru Sukoco (1991) : “Social welfare Is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships which permit them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and the community.”

Yang diartikan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap

kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Definisi diatas menunjukkan konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Tujuan sistem adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok dan juga relasi-relasi sosial dengan lingkungannya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalah maupun dalam memenuhi kebutuhannya, untuk itu pengertian kesejahteraan sosial adalah suatu aktifitas yang terorganisasi yang ditujukan untuk membantu tercapainya suatu penyesuaian timbal balik antara individu dengan lingkungan sosialnya. Pekerjaan sosial sendiri berada diposisi sebagai profesi yang bertugas menyelenggarakan serta membantu manusia menggunakan program-program/pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial.

3. Teori Kesejahteraan Sosial Ekonomi

Kesejahteraan Sosial Ekonomi adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian. Menurut Tambunan (1996) kebijakan-kebijakan ini meliputi kebijakan Makro, kebijakan sektor/regional serta kebijakan mikro. Dilihat dari peranannya,

dapat dipilih beberapa peranan pemerintah menjadi peranan alokasi, distribusi, dan stabilitas. Melalui kebijakan fiskal (anggaran) diharapkan fungsi dan peran tersebut dapat tercapai.

Ekonomi Italia, Vilfredo Pareto, telah menspesifikasikan suatu kondisi atau syarat terciptanya alokasi sumberdaya secara efisien atau optimal, yang kemudian terkenal dengan istilah syarat atau kondisi Pareto (*Pareto Condition*). Kondisi Pareto adalah suatu alokasi barang sedemikian rupa, sehingga bisa dibandingkan dengan alokasi lainnya, alokasi tersebut takkan merugikan pihak manapun dan salah satu pihak pasti diuntungkan. Atas kondisi Pareto juga bisa didefinisikan sebagai suatu situasi dimana sebagian atau semua pihak/individu takkan mungkin lagi diuntungkan oleh pertukaran sukarela.

Berdasarkan kondisi Pareto inilah, kesejahteraan sosial (*Social welfare*) diartikan sebagai kelanjutan pemikiran yang lebih utuh dan konsep-konsep tentang kemakmuran (*Welfare economics*) (Swasono, 2005:2). Boulding dalam Swasono (2005:7), menyatakan bahwa *the subject matter of welfare*, berada dengan lain-lain *welfare*, harus didekati dari konsep atau *riches* ekonomi. Pendekatan yang memperkuat konsepsi yang telah dikenal sebagai *social optimum* yaitu *Pareto Optimaly* (optimalitas ala Pareto dan Edgeworth), dimana *economic efficiency* mencapai *social optimum* bila tidak seorangpun bisa lagi menjadi lebih beruntung (*better-off*) tanpa membuat orang lain merugi (*worse-off*).

4. Indikator Ekonomi Terhadap Kesejahteraan

Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu indikator dari dampak kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi tersebut merupakan kontribusi pertumbuhan berbagai macam sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunannya dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat ditunjukkan oleh angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) investasi, inflasi, pajak dan retribusi, pinjaman dan peleyanan bidang ekonomi. Khusus untuk nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara nyata mampu memberikan gambaran mengenai nilai tambah bruto yang dihasilkan unit-unit produksi pada suatu daerah dalam priode tertentu. Lebih jauh, perkembangan besaran PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat tercermin melalui pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Selain Produk Domestik Regional Bruto ada indikator lain untuk mengukur tingkat kesejahteraan umum. Indikator-indikator tersebut adalah indeks pembangunan manusia (IPM) adalah indeks yang digunakan untuk

menggambarkan capaian disektor kesejahteraan masyarakat secara agregat, karena indeks ini menangkap perkembangan di sektor ekonomi dan sektor social sekaligus. Didalam indeks ini, kesejahteraan tidak hanya di titik melalui perspektif ekonomi semata sebagaimana lazim terekam dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, tetapi juga dilihat dari capaian di sektor social yakni pendidikan dan kesehatan.

Sebagai pemerintah baik pusat maupun daerah dalam rangka ingin mencapai peningkatan IPM (Indeks pembangunan Manusia) ada beberapa fokus yang mesti diperhatikan, berikut fokus-fokus tersebut adalah:

- a. Fokus Kesejahteraan dan pemerataan ekonomi yang memiliki indikator : pertumbuhan ekonomi, pengendalian inflasi, PDRB Perkapita, pemerataan pendapatan, penurunan penduduk miskin dan kriminalitas yang semakin menurun, kesemua indikator ini memiliki ukurannya masing-masing dan bisa dijadikan sarana evaluasi apakah Pemerintah sukses atau gagal mengurus rakyatnya
- b. Fokus kesejahteraan masyarakat, fokus ini memiliki indikator yaitu angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar murni, indikator ini tergabung dalam fokus Kesejahteraan Masyarakat di bidang Pendidikan. Selanjutnya fokus kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan memiliki indikator : Angka Kelangsungan Hidup Bayi, Angka Usia Harapan Hidup, Presentasi Balita Gizi Buruk.

C. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
<p>Judul <i>Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dikecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam</i>. Oleh Roikhatun Aflaha. Tahun 2015</p>	<p>Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa keberadaan pasar Bumiayu memberikan pengaruh besar terhadap sistem mata pencaharian masyarakat disekitarnya. Juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat di Kec. Bumiayu</p>
<p>Judul <i>Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar (Studi Kasus di UPTD Pasar Prapatan Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka)</i>. Oleh eka yan rosmawati tahun 2015</p>	<p>Menggunakan analisis koefisien regresi pasar tradisional, analisis koefisien regresi kesejahteraan pedagang</p>	<p>Dari hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar tradisional berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Besarnya pengaruh variabel pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 34,4 % dan pengaruh variabel kesejahteraan pedagang berpengaruh terhadap retribusi pasar sebesar 32,6%</p>

Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Judul <i>Dampak Toko Modern Terhadap Kesejahteraan Hidup Pedagang Toko Tradisional (di Kecamatan Kalisat Babupaten Jember)</i> . Oleh Yudha Satria Pratama Tahun 2016	Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdirinya toko modern yang saling berdekatan dengan toko modern lainnya dan juga toko tradisioonal menimbulkan dampak positif juga negative bagi pedagang toko tradisional.

D. Kerangka Pikir

Ide dasar dari sebuah pasar adalah agar segala proses transaksi, pertukaran barang dan jasa berlangsung dengan biaya transaksi yang rendah dan efektif, adil dan secara sosial melibatkan banyak pelaku yang berkepentingan. Secara ekonomi bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, maupun secara financial menguntungkan bagi semua pelaku didalamnya, baik penjual, pembeli, maupun pelaku pendukung dan tidak ketinggalan pula pentingnya peran otoritas pasar sekaligus sebagai pengelola pasar

Pasar adalah tempat yang diberi batas tertentu dan terdiri atas halaman/pelataran, bangunan berbentuk los dan atau kios dan bentuk lainnya yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan khusus disediakan untuk pedagang.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggambarkan skema kerangka pikir kajian ini adalah sebagai berikut:



Gambar : Kerangka pikir penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penulisan yang ingin dicapai, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu:

1. Diduga bahwa peran pemerintah cukup besar dalam mengakomodasi pengembangan pasar tradisional Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar
2. Diduga bahwa fungsi pasar tradisional Pa'baeng-baeng dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pasar Pa'baeng-baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar, tepatnya di jalan Sultan Alauddin No. 10 Kota Makassar. Waktu yang digunakan selama dua bulan yaitu April sampai dengan Mei 2017.

B. Tipe dan Dasar Penelitian

1. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan.
2. Dasar penelitian studi kasus dengan melakukan observasi langsung ke lapangan, dan mengunpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu: petugas pasar yang memahami keadaan pasar 2 orang, penjual yang lama berjualannya lebih dari 5 tahun sebanyak 70 orang, dan pembeli yang sering berbelanja dipasar Pa'baeng-baeng 78 orang.

2. Sampel

Sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti, mengingat populasi dilokasi penelitian cukup banyak dan sulit dijangkau seluruhnya, sampel penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) sebanyak 20 orang, yaitu 10% dari populasi (Gay dalam Kuncoro, 2013).

Dalam menggunakan tehnik *sampling*, Sudrajat, (2002) yaitu siapa saja yang kebetulan dengan peneliti dapat dipilih menjadi anggota sampel bila dipandang cocok dan memenuhi suatu kriteria sebagai sumber data.

D. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan. Pengumpulan data ini berupa wawancara dan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip resmi, serta literatur lainnya yang relevan dalam melengkapi data.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. *Library Research* (penelitian pustaka) yaitu dengan cara membaca berbagai literature, artiikel-artikel, tulisan ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian ini
2. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti dengan tinjauan langsung kelapangan mengambil data dengan cara:

- a. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan para informan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan lisan pada saat penelitian berlangsung.

- b. Observasi

Adalah pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang berlangsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang ada, dengan melakukan

pengamatan langsung yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, dapat membantu untuk memahami lebih jauh lagi tentang penelitian yang akan dilakukan.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

G. Definisi Operasional

Setelah berbagai konsep di uraikan dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan ini, maka untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian perlu disusun definisi operasional yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, antara lain, Peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Definisi peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama, dalam hal ini pemerintah sebagai pelaksana pengembangan pembangunan. Meninjau sejauh mana peran pemerintah dalam mengakomodasi fasilitas untuk masyarakat berupa pengembangan pasar tradisional dilihat dari

kebutuhan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Adapun indikator yang digunakan dalam menilai peran pemerintah dalam pengembangan pasar tradisional yaitu:

1. Analisis Kebutuhan Pasar Tradisional di Kecamatan Tamalate
 - a. Luas Wilayah
 - b. Transportasi (hubungan antara Desa)
 - c. Pertumbuhan Ekonomi
2. Analisis fungsi pasar tradisional
 - a. Fasilitas Pasar tradisional
 - b. Transaksi Ekonomi
 - c. Sosial Kesejahteraan
 - d. Pendapatan Daerah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis pasar Pa'baeng-baeng terletak di $119^{\circ} 25' 15''$ LS $119^{\circ} 25' 21''$ LS dan $5^{\circ} 10' 6''$ BT $5^{\circ} 10' 9''$ BT. Pasar Pa'baeng-baeng diapit oleh sebuah kanal yang berada tepat diantara pasar, sehingga membaginya menjadi dua bagian yaitu pasar Pa'baeng-baeng Barat dan pasar Pa'baeng-baeng Timur

Kelurahan Pa'baeng-baeng merupakan bagian dari Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan luas wilayah $0,53 \text{ km}^2$, dengan batas administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Banta'-bantaeng dan Kelurahan Bonto-lebang.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Parantambung dan Kelurahan Jongaya.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Manuruki.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bongaya.

Pasar Pa'baeng-baeng terletak di jalan Sultan Alauddin dan termaksud dalam wilayah tengah Kota Makassar. Pada dasarnya pasar ini melayani tingkat kecamatan yang dimana pasar ini merupakan pasar tradisional yang hanya menjual barang dagangan yang terbatas jumlah dan jenisnya, namun sejak tahun 2009 pasar ini mengalami pembangunan menjadi pasar tradisional yang berskala

Kota dan akan menjadi pasar tradisional terlengkap dikota Makassar. Kondisi pasar ini sebelum pembangun sangat memprihatinkan dimana pasar ini tidak memiliki banyak utilitas pendukung sehingga efek jorok dan kumuh disekitar pasar ini. Lokasi pasar ini belum terdapat drainase yang memadai sehingga pasar kerap mengalami banjir saat musim penghujan, juga tidak memiliki landing station (tempat bongkar muat barang), akibatnya saat kegiatan bongkar muat berlangsung jalan Sultan Alauddin yang tepat berada didepan pasar sebagai akses utama kepasar ini sering mengalami kemacetan terutama didepan pasar yang diperparah dengan tidak tersedianya fasilitas parkir yang memadai bagi pengunjung pasar. Dari segi aksesibilitas pasar ini tergolong mudah diakses karena dilalui beberapa trayek angkutan umum “pate-pete” baik pete-pete dalam kota dan pete-pete dari daerah lain yaitu “pete-pete merah” dari Kabupaten Gowa, dan keberadaannya berada dijalan utama penghubung pusat Kota Makassar dengan Kabupaten Gowa.

B. Sejarah Pasar Pa’baeng-baeng

Pasar ini berdiri di jaman pendudukan Jepang pada awalnya pasar ini termaksud dalam wilayah gowa namun sejak adanya perluasan kota Makassar maka sebagian dari wilayah kerajaan gowa masuk di kota Makassar termaksud pasar Pa’baeng-baeng dan beberapa wilayah lainnya. Pasar ini merupakan pindahan dari pasar Jongaya. Baeng-baeng artinya “batas” yaitu batas antara Mamajang dan Jongaya. Pasar ini pada awalnya merupakan pasar inpres Kemudian pada tahun 2009 diadakan peremajaan terhadap luas pasar dari

DISPERINDAG menjadi pasar yang menyediakan berbagai jenis barang. Sebelum menjadi perusahaan daerah pasar ini dulunya merupakan UPTD (Unit Pelaksanaan Tehnis Daerah) dimana hasil laporannya masuk ke DISPENDA. Pasar ini terletak di Jl. Sultan Alauddin dan boleh dibilang salah satu pasar tradisional yang terbaik saat ini di Makassar. Tak heran jika tahun 2015, pasar ini diwacanakan sebagai pasar tradisional percontohan. Lokasi pasar yang berada di bagian selatan kota Makassar, menjadikan pasar ini sebagai tujuan warga yang bermukim di selatan kota sebagai tempat berburu sembako. Pete-pete yang melewatinya ada yang berkode A, F, J, pete-pete kampus kode F1 dan pete-pete merah jurusan Sungguminasa.

C. Akomodasi Pemerintah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar.

Akomodasi pemerintah dalam melakukan pengembangan pasar tradisional Pa'baeng-baeng dapat dilihat dari beberapa kebutuhan pasar tradisional Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar.

Pelaksanaan penyusunan tata ruang Ibu Kota Kecamatan adalah instansi kabupaten, bukan aparat pemerintah dari kecamatan yang bersangkutan. Aparat kecamatan hanya sebagai pemberi data/masukan dan memberi pendapat pada saat rencana pembangunan atau pengembangan didiskusikan. Dalam proses pengembangan pemerintah kecamatan memberikan gambaran umum lokasi yang akan dibangun ke pihak pemerintah, dalam pengembangan pasar tradisional Kecamatan Tamalate yang menjadi data awal sebelum perencanaan adalah

menganalisis kebutuhan pasar tradisional di Kecamatan Tamalate dengan meninjau beberapa aspek diantaranya yaitu luas wilayah, jumlah penduduk, transportasi/hubungan antar Desa, pertumbuhan ekonomi dan produktifitas.

1. Luas Wilayah

Luas wilayah merupakan hal yang mesti menjadi pertimbangan dalam proses pembangunan maupun pengembangan, karena luas wilayah dapat dijadikan tolak ukur besaran pengembangan yang akan dilakukan disesuaikan dengan keadaan wilayah yang akan dikembangkan.

Luas wilayah Kecamatan Tamalate Menurut data Kecamatan dalam angka adalah 20,21 km² yang terdiri dari sepuluh Kelurahan termasuk Kelurahan Pa'baeng-baeng dengan luas wilayah 0,53 km², di Kelurahan tersebut terdapat sebuah sarana perdagangan/ pasar dengan luas wilayah 21,600 meter persegi dilihat dari luas wilayah pasar Pa'baeng-baeng dengan jumlah front toko, losd, dan lapak dapat di ketahui bahwa luas pasar Pa'baeng-baeng sudah cukup memadai hal ini di perjelas lagi oleh keterangan kepala pasar sendiri yang mengatakan bahwa:

“ Sebenarnya pasar ini sudah sangat luas, hal ini bisa dilihat bahwa malah disebelah timur itu masih ada losd yang kosong, jadi sudah cukuplah kalau mau dibandingkan antara jumlah pedagang dengan kapasitas losd yang di sediakan itu sudah cukup bahkan sudah melebihi jumlah pedagang, jadi pasar ini sudah tidak perlu lagi dilakukan pengembangan kalau hanya untuk perluasan pasar.” (wawancara tanggal 10 April 2017)

Hal senada juga dikemukakan oleh pihak pembeli yang berbelanja di pasar Pa'baeng-baeng Hj. Aidah mengatakan bahwa:

“sebenarnya pasar ini sudah cukup luas tapi karena banyak pedagang yang berjualan di bagian-bagian depan, membuat area parkir menjadi sempit padahal masih banyak lods-lods yang kosong di bagian dalam, hal itu membuat pengunjung yang melihat dari luar seakan-akan pasar ini sempit padahal sebenarnya sudah luas.” (wawancara tanggal 10 April 2017)

Dari hasil wawancara langsung yang telah dilakukan, maka hasil analisis kebutuhan pasar tradisional dilihat dari segi luas wilayah pasar tradisional Pa’baeng-baeng dapat disimpulkan bahwa luas wilayah pasar Pa’baeng-baeng sudah memadai namun banyaknya pedagang yang berjualan di tempat yang dulunya area parkir membuat area parkir menjadi sempit. Kesimpulan bahwa kondisi pasar Pa’baeng-baeng ini cukup baik hal ini dapat dilihat dari table data pasar sebagai berikut:

Table 4.1

Data Pasar Pa’baeng-baeng di Kec. Tamalate (Pedagang Resmi), 2017

NO	URAIAN	JUMLAH PETAK	LUASAN (M ²)	JASA PENG. HARIAN		JASA PRODUKSI	
				AKTIF (PETAK)	TIDAK AKTIF (PETAK)	AKTIF (PETAK)	TIDAK AKTIF (PETAK)
1	Front Toko	33	44.400	32	1	33	0
2	Lods I (Eks. Lods VI)	6	3.600	6	0	6	0
3	Lods II (Eks. Lods VII)	48	19.200	30	18	39	9
4	Lods III (Eks. Lods VIII)	48	19.200	32	16	46	2
5	Lods IV (Eks. Lods IX)	30	12.000	9	21	26	4
6	Lods V (Eks. Lods X)	32	12.800	20	12	32	0
7	Lods VI (Eks. Lods XI)	40	16.000	31	9	32	8
8	Lods VII (Eks. Lods XII)	28	11.200	13	15	9	19
9	Lods VIII (Eks. Lods XIII)	32	12.800	17	15	28	4
10	Lods IX (Eks. Lods XIV)	40	16.000	28	12	32	8
11	Lods X (Eks. Lods XV)	36	3.888	14	22	22	14
12	Lods XI (Eks. Lods XVI)	5	5.940	0	5	5	0
13	Lods Tambahan	5	3.050	3	2	4	1
14	Lods Penggilingan Daging	6	9.600	6	0	6	0
	Total	389	189.678	241	148	320	69

Sumber: Kantor Unit Pasar Pa’baeng-Baeng, 2017

Keterangan :

Front toko memiliki 30 pelataran dan semuanya aktif bayar jasa pelataran

Lods I memiliki 6 pelataran dan semuanya aktif bayar jasa pelataran

Lods II memiliki 20 pelataran dan semuanya aktif bayar jasa pelataran

Lods III memiliki 13 pelataran dan semuanya aktif bayar jasa pelataran

Lods IV memiliki 3 pelataran dan semuanya aktif bayar jasa pelataran

Lods V memiliki 7 pelataran dan semuanya aktif bayar jasa pelataran

Lods VI memiliki 7 pelataran dan hanya 6 aktif bayar jasa pelataran

Lods VII memiliki 8 pelataran dan semuanya aktif bayar jasa pelataran

Lods VIII memiliki 5 pelataran dan semuanya aktif bayar jasa pelataran

Tabel 4.2

Data Pasar Pa'baeng-baeng di Kec. Tamalate

(Pedagang Kaki Lima dan Radius 100 M), 2017

NO	LOKASI	POTENSI (PEDAGANG)	AKTIF (PEDAGANG)	TIDAK AKTIF (PEDAGANG)	KET
1	Darurat Dalam Pasar	157	73	84	
2	Darurat Tenda Kanopi Dalam Pasar	47	25	22	
3	PK-5 Inspeksi Kanal	145	122	23	
	Total	349	220	129	

Sumber: Kantor Unit Pasar Pa'baeng-Baeng, 2017

Table 4.3

**Matriks Analisis Penelitian Terhadap Luas Wilayah
Akomodasi Pemerintah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional**

Indikator	Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3	Subyek 4
Luas Wilayah	Masih ada sejumlah lods yang kosong jadi tidak perlu ada perluasan pasar	Luas pasar sudah cukup untuk menampung pedagang, tidak perlu dilakukan perluasan pasar	Sudah cukup luas, namun kalau bisa lebih diperhatikan lagi area parkirnya	Lokasi sudah cukup luas

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari hasil wawancara subyek dan hasil survey lapangan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pasar tradisional dilihat dari segi luas wilayah pasar tradisional Pa'baeng-baeng sudah sangat luas dengan kondisi yang bagus.

2. Transportasi

Transportasi atau perangkutan adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan alat pengangkutan baik yang digerakan oleh tenaga manusia, hewan dan mesin. Transportasi perlu untuk mengatasi kesenjangan jarak dan komunikasi antara tempat asal dengan tempat tujuan.

Transportasi memegang peran yang cukup menentukan suatu wilayah yang baik, aman dan lancar selain itu juga memperlihatkan kelancaran kegiatan perekonomian suatu wilayah. Kota Makassar khususnya Kec. Tamalate yang terdiri dari sepuluh Kelurahan memiliki jarak yang cukup jauh

perkelurahan/desanya, jarak terjauh Kelurahan/Desa kepusat Pemerintah maupun kepusat perekonomian Kecamatan (pasar tradisional Pa'baeng-baeng) adalah 5-10 Km berikut merupakan data jarak Keluraha/Desa dengan pusat pemerintahan dan ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jarak Antara Kelurahan/Desa dan Pusat Pemerintahan dan Ekonomi
di Kecamatan Tamalate, 2016

No	Kelurahan/Desa	Jarak (km)
1	Kelurahan Barombong	5-10
2	Kelurahan Tanjung Merdeka	5-10
3	Kelurahan Maccini Sombala	1
4	Kelurahan Balang Baru	1-2
5	Kelurahan Jongaya	3-4
6	Kelurahan Bungaya	5-10
7	Kelurahan Pa'baeng-baeng	5-10
8	Kelurahan Mannuruki	5-10
9	Kelurahan Parang Tambung	3-4
10	Kelurahan Mangasa	5-10

Sumber : Kecamatan Tamalate Dalam Angka, 2017

Jarak yang cukup jauh antar kelurahan namun akses transportasi di Kecamatan Tamalate sendiri terbilang lancar, hampir semua daerah di Kecamatan Tamalate sudah bisa di lalui kendaraan roda dua, roda tiga, maupun roda empat ini membuktikan bahwa pasar Pa'baeng-baeng sangat mudah untuk diakses karena transportasinya yang lancar. Hal ini dipertegas kembali oleh pernyataan kepala pasar yang mengatakan bahwa:

“Akses transportasi sudah lancar, karena jalan yang ada disekitar pasar merupakan jalan protocol dan ada beberapa trayek angkutan umum yang lewat di pasar ini seperti pete-pete minasaupa, vetran dan sungguminasa, dan juga ada banyak bentor yang bisa digunakan sebagai sarana transportasi untuk ke pasar ini, jadi itu sangat memudahkan transportasi bagi masyarakat yang ingin ke pasar ini.” (wawancara tanggal 10 April 2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh masyarakat yang berbelanja dipasar

Pa’baeng-baeng Nani mengatakan bahwa:

“Transportasi tidak jadi masalah untuk ke pasar ini, karena ada banyak pete-pete yang lewat di pasar ini, jadi kalau yang agak jauh tempat tinggalnya dari pasar bisa naik bentor tau pete-pete kalau tidak punya motor sendiri. Banyak Transportasi yang bisa digunakan untuk mengakses pasar ini dan karena transportasinya lancar jadi kita juga tidak kesulitan untuk ke pasar.” (wawancara tanggal 18 April 2017)

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa sarana transportasi yang lancar kepusat perekonomian (pasar Pa’baeng-baeng) sangat berperan dalam tumbuh kembangnya roda perekonomian pada wilayah Kecamatan itu sendiri, karena pada wilayah Kecamatan roda perekonomian terbesar adalah di pasar tradisionalnya. Jadi semakin lancar sarana transportasi maka akan semakin baik pula perekonomian suatu daerah.

Tabel. 4.5

Matriks Analisis Penelitian Terhadap Transportasi

Akomodasi pemerintah dalam Pengembangan Pasar Tradisional

Indikator	Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3	Subyek 4
Transportasi	Lancar, karena merupakan jalan protokol sehingga banyak trayek angkutan umum yang melewati pasar	Bisa dilalui kendaraan roda dua, roda tiga, maupun roda empat	Lancar, tidak ada masalah untuk transportasi ke pasar	Lancar, tidak ada masalah

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akses transportasi ke pasar tradisional Pa'baeng-baeng di Kecamatan Tamalate tergolong lancar karena bisa dilalui oleh kendaraan roda dua, roda tiga, maupun roda empat, selain itu karena merupakan jalan penghubung sehingga ada beberapa trayek angkutan umum yang melintas di pasar tersebut sehingga membuat akses ke pasar menjadi lebih mudah.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu, hal ini biasa dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk menjelaskan bahwa suatu wilayah mampu secara finansial atau sejahtera. Keberhasilan tidak akan terlihat tanpa adanya hasil yang nyata berupa pertumbuhan dari sesuatu yang dibangun oleh pemerintah dibidang ekonomi, begitu juga tanpa pertumbuhan ekonomi maka pembangunan suatu wilayah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tamalate bisa dilihat dari kondisi sosial ekonomi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tamalate beraneka ragam, sebagian besar mata pencaharian utamanya yaitu berdagang, Nelayan dan ada juga sebagai peternak. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tamalate sangat dipengaruhi oleh sarana pasar yang disediakan pemerintah, karena sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tamalate berprofesi sebagai pedagang, nelayan

dan juga peternak. Pasar Pa'baeng-baeng merupakan salah satu pasar terbesar di Kota Makassar yang terletak di Kecamatan Tamalate yang menjadi wadah dalam penyaluran hasil-hasil usaha masyarakat, dan juga merupakan tempat berbelanja kebutuhan sehari-hari masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan seorang pedagang yang juga berprofesi sebagai peternak ayam. Faisal mengatakan bahwa:

“banyak pelanggan yang tidak bisa datang langsung ke tempat peternakan saya untuk membeli hasil ternak saya, jadi supaya hasil peternakan saya bisa terjual ke pedagang lain atau pembeli, jadi saya memanfaatkan pasar ini agar lebih mudah menjual hasil peternakan saya.” (wawancara tanggal 18 April 2017)

Pendapat lain juga dikemukakan oleh salah seorang masyarakat yang berbelanja dipasar. Ani mengatakan bahwa:

“selain belanja untuk kebutuhan sehari-hari seperti sayur mayur, ikan, beras. Selain itu saya juga berbelanja kebutuhan warung, seperti makanan ringan untuk jajanan anak-anak dan barang-barang untuk ibu-ibu rumah tangga untuk melengkapi kebutuhan dapurnya” (wawancara tanggal 18 April 2017)

Dari hasil wawancara langsung di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi atau pendapatan ekonomi masyarakat bergantung pada fasilitas sarana ekonomi seperti pasar tradisional, jadi pemerintah dalam hal ini pemerintah kota makassar wajib memperhatikan pengembangan pasar tradisional sebagai salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tamalate.

Tabel 4.6

Matriks Analisis Penelitian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Akomodasi pemerintah dalam Pengembangan Pasar Tradisional

Indikator	Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3	Subyek 4
Pertumbuhan Ekonomi	Para nelayan menjual hasil tangkapannya di pasar tradisional	Pedagang eceran biasa berbelanja di pasar tradisional ini	Banyak masyarakat yang berdagang di pasar ini	Hasil ternak dipasarkan di pasar tradisional ini

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari hasil analisis diatas disimpulkan bahwa pasar tradisional ini sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat karena banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya di pasar tradisional tersebut seperti pedagang, nelayan dan juga peternak, mereka berdagang di pasar tradisional ini.

D. Fungsi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat

1. Fasilitas Pasar Tradisional

Fasilitas pasar tradisional merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai fungsinya sebagai sarana perekonomian terutama kondisi pasar itu sendiri. Keadaan pasar tradisional Pa'baeng-baeng yang sangat baik dengan luas wilayah yang memadai untuk menampung pedagang yang semakin meningkat juga memberi dampak positif bagi pedagang.

Pengembangan pasar atau perbaikan secara menyeluruh yang dilakukan pada tahun 2009 dan mulai diresmikan pada tahun 2010 membuat

pasar ini menjadi lebih baik sehingga pasar ini diwacanakan akan menjadi pasar percontohan. Pasar ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya kalangan ekonomi menengah kebawah dan para pedagang yang menggantungkan hidup mereka dari hasil dagangannya. Hal tersebut dikemukakan oleh beberapa masyarakat yang menjadi subyek penelitian termaksud pedagang salah satunya Hj. Salma, menyatakan bahwa:

“Sudah hampir delapan tahun saya berjualan disini dan selama saya berjualan disini baru satu kali dilakukan pembenahan di pasar ini, tapi pembenahannya saya rasa sudah cukup maksimal, tapi kalau memang pemerintah mau membenahi pasar, kami para pedagang cuma minta agar tenda-tenda darurat yang ada di area parkir dipindahkan dibagian dalam karena masih banyak lods yang kosong jadi tempat parkir juga tidak sempit karena sekarang banyak pedagang yang didalam mengeluh soal tenda-tenda darurat yang ada di bagian depan padahal dulunya adalah tempat parkir jadi pendapatan pedagang yang ada dibagian dalam menurun.” (wawancara tanggal 10 April 2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh pedagang lain yang juga berjualan di pasar Pa’baeng-baeng. H. Ilyas yang menyatakan bahwa:

“Saya sudah delapan tahun berdagang di pasar ini, pasar ini satu-satunya tempat saya melakukan aktifitas perdagangan, jadi bisa dibidang pasar ini sangat penting karena merupakan sumber penghasilan saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena hanya ditempat ini saya mencari nafkah.” (wawancara tanggal 10 April 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional Pa’baeng-baeng sangat menentukan kesejahteraan masyarakat khususnya pedagang yang ada di pasar Pa’baeng-baeng karena kebanyakan dari mereka menggantungkan hidupnya hanya dari hasil berdagang di pasar tradisional ini.

Begitu juga masyarakat yang menjadikan pasar Pa'baeng-baeng sebagai tempat berbelanja untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat yang berbelanja di pasar tradisional Pa'baeng-baeng. Anti mengatakan bahwa:

“Saya lebih sering berbelanja kebutuhan dipasar Pa'baeng-baeng karena harganya bisa ditawar dan juga jaraknya cukup dekat dengan tempat tinggal saya, bisa di tempuh hanya dengan berjalan kaki sebentar, jadi saya lebih sering berbelanja di pasar ini.” (wawancara tanggal 5 Mei 2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh pembeli lain yang berbelanja di pasar tradisional Pa'baeng-baeng. Fitri mengatakan bahwa:

“Kita yang berlatar belakang ekonomi lemah seperti saya ini tentunya tidak mampu berbelanja di pasar modern karena harganya jauh lebih mahal dari pada di pasar tradisional seperti disini terus kualitasnya juga bagus, jadi dengan adanya pasar ini bisa membantu mengurangi pengeluaran harian.” (wawancara tanggal 5 Mei 2017)

Dari hasil wawancara langsung diatas dapat disimpulkan bahwa pasar Pa'baeng-baeng sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya mereka yang berlatar belakang ekonomi lemah, karena hampir semua kebutuhan pokoknya di penuhi dengan berbelanja di pasar tradisional.

Kebutuhan akan fasilitas pasar juga dapat diukur dari jumlah hari pasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pasar Pa'baeng-baeng dilaksanakan setiap hari, beberapa pedagang berpendapat bahwa pelaksanaan pasar yang setiap hari sudah bagus tidak perlu ada pengurangan hari. Hal ini dikemukakan oleh salah seorang pedagang dipasar Pa'baeng-baeng. Sukmawati mengatakan bahwa:

“Menurut saya tidak perlu ada pengurangan hari bagus kalau setiap hari karena kalau dikurangi lagi pasti berkurang juga pendapatan

pedagang dan masyarakat yang ada disekitar pasar juga tambah jauh kalau mau belanja kebutuhan hariannya karena tidak mungkin menunggu hari pasar lagi kalau stoknya sudah habis.” (wawancara tanggal 18 April 2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang pembeli di pasar Pa’baeng-baeng. Irma mengatakan bahwa:

“Menurut saya tidak masalah ji kalau setiap hari, justru lebih bagus lagi karena tidak perlu lagi jauh-jauh ke pasar lain atau menunggu hari pasar kalau ada kekurangan bahan didapur bisa langsung ke pasar, jadi tidak perlu lagi was-was kekurangan karena bisa langsung kepasar.” (wawancara tanggal 18 April 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah hari pada pasar Pa’baeng-baeng yang dilaksanakan setiap hari sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain menguntungkan bagi pedagang, pembeli juga tidak perlu khawatir lagi menunggu hari pasar.

Table 4.7

Matriks Analisis Penelitian Fasilitas Pasar

Fungsi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Indikator	Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3	Subyek 4
Fasilitas Pasar Tradisional	Jumlah hari pasar sudah maksimal	Jumlah hari pasar cukup, tidak perlu ada pengurangan	Tidak masalah kalau pelaksanaan pasar tiap hari	Ada bagusnya juga kalau setiap hari

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Pasar tradisional merupakan salah satu sarana perekonomian terbesar khususnya dibagian Kecamatan, dalam keberfungsian yang sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi dan dengan adanya pasar tradisional yang diadakan setiap hari juga sangat membantu masyarakat dalam memperoleh lapangan pekerjaan dengan penghasilan setiap

har. Pelaksanaan pasar yang setiap hari juga dapat membantu meningkatkan penghasilan pedagang.

2. Transaksi Ekonomi

Fungsi pasar tradisional Pa'baeng-baeng di Kecamatan Tamalate dapat dilihat dari transaksi ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah Kecamatan untuk pemasukan APBD. Kegiatan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang selalu kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekonomi ini merupakan aktifitas yang berupa transaksi antara penjual dengan pembeli baik yang lingkupnya sederhana maupun yang sudah bersifat kompleks.

Dalam melakukan transaksi ekonomi, masyarakat di Kecamatan Tamalate pada umumnya dilakukan di pasar tradisional, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dari pedagang dan pembeli. Fungsi pasar tradisional dapat diukur dengan melihat transaksi ekonomi masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan pasar tradisional seperti pasar Pa'baeng-baeng sebagai sarana untuk menjual hasil ternak dan hasil nelayannya langsung ke pasar atau ke pedagang yang ada di pasar Pa'baeng-baeng. Hal ini diungkapkan oleh beberapa pedagang di pasar Pa'baeng-baeng salah satunya. Agus yang juga merupakan seorang peternak mengatakan bahwa:

“saya menjual hasil ternak saya sendiri dipasar, karena tidak semua orang tau tempat peternakan saya jadi jarang-jarang ada pembeli yang datang langsung ketempat peternakan saya, kalau dijual dipasar pembeli tidak susah lagi mencari.” (wawancara tanggal 5 Mei 2017)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang pedagang yang ada di pasar Pa'baeng-baeng. Muis mengatakan bahwa:

“Ikan ini juga saya beli dari nelayan, biasanya nelayan itu datangnya agak siang jadi nelayan itu sendiri yang mengantar langsung ikannya ke pasar karena saya juga sudah tidak sempat lagi pergi mengambil langsung karena harus menjual ikan yang sudah ada.” (wawancara tanggal 5 Mei 2017)

Dari hasil wawancara langsung yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pasar Pa'baeng-baeng merupakan tempat bagi masyarakat dalam menyalurkan hasil-hasil peternakan maupun hasil nelayan, sehingga pemerintah perlu memperhatikan pengembangan pasar tradisional khususnya pasar Pa'baeng-baeng. Pendapat lain juga dikemukakan oleh masyarakat yang juga berprofesi sebagai peternak ayam. Bahar mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pasar ini saya tidak susah lagi mencari pelanggan karena banyak pemborong dipasar yang sebagiannya sudah berlangganan tapi meskipun begitu banyak yang tidak bisa langsung kerumah karena katanya agak jauh, itulah sebabnya saya berjualan di pasar ini.” (wawancara tanggal 5 Mei 2017)

Dari hasil wawancara diatas semakin menyimpulkan bahwa banyak masyarakat di Kecamatan Tamalate yang menggantungkan penghasilannya di pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Table 4.8

Matriks Analisis Penelitian Terhadap Transaksi Ekonomi

Fungsi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat

Indikator	Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3	Subyek 4
Transaksi ekonomi	Hasil ternak dijual dipasar tradisional	Lebih gampang menjual hasil ternak di pasar tradisional	Beli ikan tidak perlu lagi jauh-jauh ke tempat nelayan.	Lebih mudah memenuhi kebutuhan rumah tangga

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari hasil wawancara subyek dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional memberikan akomodasi besar bagi masyarakat khususnya para pedagang dan pembeli karena pasar tradisional dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli.

3. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya, didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Pada dasarnya semua manusia, keluarga, komunitas, dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar dapat mencapai kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan, kesehatan yang layak dan juga interaksi sosial yang harmonis. Akhirnya kesejahteraan sosial terjadi pada komunitas yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi penduduknya untuk meningkatkan dan merealisasikan potensi-potensi yang ada.

Wilensky dan Lebeaux (1965:138) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan- pelayanan dan lembaga- lembaga sosial yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu-individu dalam

mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Masyarakat Kecamatan Tamalate yang dominan mata pencaharian pokoknya adalah pedagang apa bila dilihat dari data pendapatan regional domestik bruto menjelaskan bahwa tingginya pendapatan disektor perdagangan memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik dan keberfungsian pasar tradisional sebagai sarana dalam melakukan transaksi ekonomi memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya dibidang ekonomi. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang di pasar Pa'baeng-baeng. Rosna mengatakan bahwa:

“Meskipun banyak penjual lain tapi alhamdulillah pendapatan saya dipasar ini lumayan bagus, dari hasil berjualan disini saya bisa memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan Tambahan, biaya pendidikan anak juga bisa terpenuhi dari hasil jualan disini.” (wawancara tanggal 8 Mei 2017)

Hal lain juga diungkapkan oleh salah seorang pedagang yang juga seorang nelayan. Abdul mengatakan bahwa:

“Kalau membelinya yang datang langsung ke tempat saya harga jualnya lebih murah karena mereka datang langsung. jadi lebih baik saya jual ke pasar saja supaya keuntungannya juga lebih besar dan kalau di pasar juga lebih banyak pembeli.” (wawancara tanggal 8 Mei 2017)

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pasar tradisional memberikan kontribusi yang cukup besar atas keberadaannya dalam

membantu pedagang memperoleh penghasilan yang baik sehingga dapat meningkatkan sosial kesejahteraan masyarakat.

Fungsi pasar tradisional mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang, hal ini dikemukakan langsung oleh Kepala pasar yang mengatakan bahwa:

“Pasar itu merupakan obyek perekonomian, jadi sangat membantu sekali disamping itu juga masyarakat terbantu dengan adanya pasar jadi bisa berjualan di pasar dan pertukaran uang dengan adanya transaksi jual beli berarti ada peningkatan sistem perekonomian yang ada disekitar pasar ini, bukan hanya dari segi perkembangan ekonomi tapi juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat.” (wawancara tanggal 10 April 2017)

Dari hasil wawancara diatas dengan beberapa subyek memperjelas bahwa fungsi pasar tradisional dalam meningkatkan sosial kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tamalate memang mempengaruhi pendapatan para pedagang. Sehingga pemerintah daerah perlu memperhatikan tentang pengembangan pasar tradisional.

Table 4.9

Matriks Analisis Penelitian Kesejahteraan Sosial

Fungsi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Indikator	Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3	Subyek 4
Sosial Kesejahteraan	Lebih menguntungkan menjual hasil nelayan di pasar tradisional	Harga jual tinggi apabila dijual di pasar tradisional	Tidak susah lagi mencari pembeli	Lebih hemat berbelanja di pasar tradisional karena lebih murah

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar tradisional memberikan akomodasi yang cukup besar dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat, karena mampu meningkatkan pendapatan pedagang sedangkan untuk pembeli itu sendiri bisa memenuhi kebutuhan harian dengan mudah dan dapat menghemat pengeluaran sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat bisa dikatakan sejahtera.

4. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah merupakan penerimaan yang sangat penting bagi pemerintah daerah dalam menunjang pembangunan daerah guna membiayai proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan daerah. Berdasarkan peraturan Republik Indonesia No. 105 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah. Yang dikutip dari buku himpunan peraturan pelaksanaan undang-undang otonomi daerah, yang dimaksud dengan pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah (2002;113). Fungsi pasar tradisional dalam meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dipengaruhi dari hasil retribusi pasar tradisional yang diatur dalam keputusan direksi PD pasar Makassar raya kota Makassar No. 974/545/S.kep/PD.Psr/XI/2014 tentang penyesuaian tarif jasa jualan dan pelayanan PD. Pasar Makassar raya kota Makassar. Dana retribusi pasar adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah yang mendapatkan imbalan langsung yang seimbang dan dapat dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Besarnya retribusi yang dibebankan oleh orang pribadi atau badan yang menggunakan jasa atau perizinan tertentu dihitung dengan cara mengalikan tarif retribusi dengan tingkat penggunaan jasa. Dengan demikian besarnya retribusi yang dibebankan dihitung berdasarkan tarif retribusi dan tingkat penggunaan jasa.

Tarif retribusi adalah nilai rupiah atau persentase tertentu yang ditetapkan untuk menghitung besarnya retribusi daerah yang terutang. Tarif dapat ditentukan seragam atau dapat di bedakan mengenai penggolongan tarif sesuai dengan prinsip dan sasaran tarif tertentu. Besarnya tarif dapat dinyatakan dalam rupiah per unit tingkat penggunaan jasa.

Setelah terbentuknya PD pasar oleh dinas pasar kata retribusi itu dihilangkan kemudian diganti dengan kata jasa pengelolaan dan pelayanan harian. Melalui keputusan direksi PD pasar Makassar raya kota Makassar No. 974/545/S.kep/PD.Psr/XI/2014 tentang penyesuaian tarif jasa jualan dan pelayanan PD. Pasar Makassar raya kota Makassar. Maka di tetapkanlah tarif jasa pengelolaan dan pelayanan harian yang baru.

Karena tidak mendapat Anggaran langsung dari pemerintah untuk perbaikan ataupun pengembangan, maka jasa pengelolaan dan pelayanan pasar merupakan hal penting dalam meningkatkan kembangan pasar tradisional, jika pasar tradisional tidak berfungsi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap pemasukan APBD dan juga berdampak pada pengembangan pasar itu sendiri. Pasar Pa'baeng-baeng adalah pasar yang

aktif dan merupakan salah satu pasar yang memberikan kontribusi retribusi yang cukup tinggi untuk pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat dari table data jumlah jasa pengelolaan dan pelayanan pasar Pa'baeng-baeng.

Table 4.10

Rincian Target dan Realisasi Jasa Pengelolaan dan Pelayanan Pasar Pa'baeng-baeng di Kec.Tamalate Kota Makassar

No	Bulan	Target Perbulan (Rp)	Realisasi Perbulan (Rp)	Presentase (%)
1	Januari	98.237.300	91.783.000	93
2	Februari	98.237.300	90.169.000	92
3	Maret	98.237.300	91.294.000	93
4	April	98.237.300	92.149.000	94
5	Mei	98.237.300	99.604.000	101
6	juni	98.237.300	90.639.000	92
7	juli	98.237.300	87.955.000	90
8	Agustus	98.237.300	102.153.000	104
9	September	98.237.300	90.591.000	92
10	Oktober	98.237.300	107.008.000	109
11	November	98.237.300	98.577.000	100
12	Desember	98.237.300	102.592.000	104
13	Januari	110.449.300	110.558.000	100
14	Februari	110.449.300	103.758.000	94
15	Maret	110.449.300	111.016.000	101

Sumber: Kantor Unit Pasar Pa'baeng-Baeng, 2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa target jasa pengelolaan dan pelayanan pasar Pa'baeng-baeng mengalami peningkatan, berdasarkan presentase realisasi jasa pengelolaan dan pelayanan pasar Pa'baeng-baeng realisasi terendah diperoleh pada bulan juli yaitu 90% dan realisasi tertinggi di capai pada bulan Oktober yaitu 109%. Hal ini membuktikan bahwa pasar Pa'baeng-baeng merupakan pasar yang tergolong aktif.

Dengan tingginya pemasukan, pengelola pasar diharapkan mampu mengembangkan pasar dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pasar tradisional sehingga pasar tradisional tetap menjadi obyek utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Table 4.11

Matriks Analisis Penelitian Terhadap Pendapatan Daerah

Fungsi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Indikator	Subyek 1	Subyek 2	Subyek 3	Subyek 4
Pendapatan Daerah	Semakin meningkat jasa pengelolaan pasar maka semakin meningkat pula pemasukan APBD	Tingginya jasa pengelolaan di harapkan mampu membuat pasar semakin lebih baik	Tarif jasa pengelolaan berfariatif.	Sebagian pedangan merasa terlalu tinggi tarif jasa pengelolaan harian

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Kondisi perekonomian masyarakat sangat terbantu dengan adanya pasar tradisional namun masih ada beberapa pedagang yang merasa bahwa tarif jasa pengelolaan harian masih terlalu tinggi dan pemasukan APBD yang semakin meningkat menunjukkan bahwa pentingnya bagi pemerintah dalam mengembangkan pasar tradisional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dianalisis dari beberapa indikator dapat disimpulkan bahwa:

1. Akomodasi Pemerintah

Dalam menilai akomodasi pemerintah dalam melakukan pengembangan pasar tradisional dapat dilihat dari indikator kebutuhan pasar yaitu luas wilayah, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa luas wilayah pasar sudah cukup terbukti dari masih adanya beberapa lods yang kosong, selain itu kebutuhan pasar juga dilihat dari transportasi, dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa transportasi ke pasar sangat mudah di akses karena bisa dilalui kendaraan dan lebih dipermudah lagi dengan adanya beberapa trayek angkutan umum yang melintas di depan pasar.

2. Fungsi Pasar

Dalam fungsinya pasar tradisional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari fasilitas pasar sebagai sarana bagi masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi, dari hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa banyaknya masyarakat yang menggantungkan

hidupnya dari penghasilan yang diperoleh dari hasil berdagang di pasar dan kebanyakan masyarakat memenuhi kebutuhannya dipasar tradisional, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pasar tradisional bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pasar tradisional yang mungkin akan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu memperhatikan pengembangan pasar tradisional agar tidak kalah saing dengan pasar modern yang semakin menjamur.
2. Demi menjaga kenyamanan pedagang lain dan karena masih adanya losd yang kosong, maka pengelola pasar seharusnya tidak mengizinkan pedagang berjualan diarea parkir karena hal tersebut membuat area parkir menjadi sempit selain itu beberapa pedagang juga merasa dirugikan.
3. Agar perekonomian masyarakat tetap terjaga, maka perlu di perhatikan agar kiranya pembangunan pasar modern tidak terlalu dekat dengan pasar tradisional sehingga pasar tradisional tetap menjadi sarana utama dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari.

4. Dengan tingginya realisasi jasa harian pasar diharapkan agar pengelola pasar dapat mengfungsikan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga pedagang merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. *Kecamatan Tamalate Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Makassar, Katalog: 1101001.7371030, 2016.
- Irfan, 2011. *Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta; Salemba Empat
- Poerwadarminta W.J.S, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman, Pahrudin, 2010. *Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Negeri Akassar (Kppi-Unm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota-Anggotanya*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salam, Dharma Setiawan, M.Ed, 2007. *Manajemen Pemerintahan*, Yogyakarta: Djambatan
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siahaan, Marihot P, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyona, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010 *Sosiologi Pemerintahan*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Tarigan, Robinson, M.R.P, 2009. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winardi, 1990. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung: Tarsito

Website

<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1959> (diakses 11 januari 2017)

<http://sosiologi.fisip.uns.ac.id> (diakses 20 januari 2017)

L

A

M

P

I

R

A

N

**DAFTAR PERTANYAAN YANG DIAJUKAN KEPADA
INFORMAN**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai luas pasar Pa'baeng-baeng?
2. Bagaimana menurut anda dengan jumlah hari pada pasar Pa'baeng-baeng, apakah perlu ada perubahan?
3. Bagaimana pendapat anda terhadap akses jalan menuju ke pasar Pa'baeng-baeng?
4. Bagaimana pertumbuhan ekonomi anda dengan adanya pasar Pa'baeng-baeng?
5. Apakah fungsi pasar tradisional dapat mempengaruhi tingkat pendapatan?
6. Apakah fungsi pasar tradisional dapat mensejahterakan masyarakat?
7. Apakah pasar Pa'baeng-baeng dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat?
8. Mengapa anda sering berbelanja di pasar Pa'baeng-baeng?
9. Dimana anda biasanya menjual hasil-hasil ternak dan nelayan anda?
10. Bagaimana pendapat anda dengan adanya pasar Pa'baeng-baeng ini?
11. Bagaimana pendapat anda terhadap retribusi pasar?

RIWAYAT HIDUP



SRI MUSDALIA BASRI, lahir di Toli-toli, Sulawesi Tenggara pada tanggal 30 bulan November tahun 1993, penulis merupakan anak bungsu dari tujuh (7) bersaudara, buah kasih dari pasangan Ayahanda “**Basri Kallo**” dan Ibunda “**Ramni**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada tahun 2001 di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 1 Kabaena Timur dan lulus pada tahun 2006, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada SMPN 1 Kabaena Timur, dan lulus pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan lagi pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMAN 1 Kabaena Timur dengan mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2012, penulis sempat menganggur selama setahun dan kemudian kembali melanjutkan pendidikan pada tahun 2013 di salah satu perguruan tinggi di Makassar dan mulai terdaftar sebagai Mahasiswi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dan alhamdulillah selesai dalam kurun waktu tiga tahun sepuluh bulan dengan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi yaitu tepat pada hari Selasa tanggal 13 bulan Juni 2017.